

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang sudah penulis lakukan selama dua bulan. Maka, penelitian yang penulis teliti dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Dengan memilih, untuk menggunakan sebuah pendekatan humanistik.

1. Dalam penyampaian sebuah pesan dari tutor (pengajar) kepada anak putus sekolah pun berupa rayuan, ajakan, nasihat, pujian, penghargaan (*Reward*), dan saran yang dilakukan bertujuan untuk membangun kembali motivasi belajar anak putus sekolah melalui program kecakapan hidup. Pendekatan yang dilakukan oleh seorang tutor (pengajar) kepada anak putus sekolah pun secara kultural, sosiologis, dan psikologis secara mendalam dengan pengalaman, serta wawancara secara mendalam. Pendekatan inipun, tidak hanya melalui tutor (pengajar) dan anak putus sekolahnya saja. Para tutor (pengajar) pun juga memilih untuk menggunakan konsep komunikasi antar pribadi yang baik dalam membangun motivasi belajar anak putus sekolah melalui program kecakapan hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*. Diantaranya :



Bagan 5.1 Konsep Komunikasi Antar Pribadi

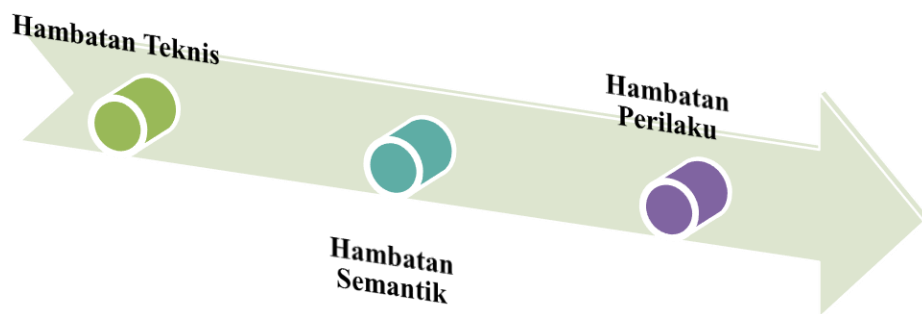
Dalam memberlakukan anak putus sekolah, pihak Yayasan beserta Tutor (Pengajar) pun tidak membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Hanya saja, kesadaran diri dari setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikasi antar pribadi yang digunakan tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* masih belum bisa efektif untuk membangunkan kembali motivasi belajar anak putus sekolah.

Sementara itu, dalam menentukan waktu serta tempat untuk bisa berkunjung menyampaikan informasi. Terkait, tentang program kecakapan hidup yang dijalankan oleh Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* tidaklah mudah. Karena, tutor (pengajar) diharuskan untuk bisa melihat terlebih dahulu keadaan fisik dari anak-anak putus sekolah. Hal ini dikarenakan, kesibukan mereka yang tidak bisa ditentukan oleh waktu. Maka dari itu, upaya untuk bisa membangunkan kembali motivasi belajar anak-anak putus sekolah menjadi sangat susah.

Tidaklah sedikit dari mereka, anak-anak putus sekolah yang belum bisa untuk menerima kehadiran dari adanya seorang tutor (pengajar) ini. Upaya yang dilakukan oleh tutor (pengajar), untuk bisa membangunkan kembali motivasi belajar anak-anak putus sekolah tidaklah gampang. Karena, tutor (pengajar) di tuntut untuk bisa memahami, membaca, dan merasakan keadaan yang di alami oleh mereka anak-anak putus sekolah.

Pada saat seorang Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* mengirimkan pesan kepada anak-anak putus sekolah, lebih sering secara langsung. Karena hal ini, memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar anak-anak putus sekolah. Apabila komunikasi antar pribadi ini terjadi secara langsung (*Primer*), tentu saja harus ada pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

2. Pada saat seorang Tutor (Pengajar) menyampaikan sebuah informasi kepada anak putus sekolah. Faktor yang paling besar pengaruhnya, terbagi menjadi tiga hambatan. Diantaranya :



Bagan 5.2 Hambatan Komunikasi Antar Pribadi

A. Hambatan Teknis

Hambatan yang sering terjadi pada hambatan teknis ini adalah tentang kondisi fisik. Adanya sebuah faktor perbedaan umur ini, mengakibatkan anak putus sekolah menjadi sungkan dan sulit untuk bisa terbuka terhadap kedatangan Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*.

Selain itu, faktor kelelahan menjadi salah satu hambatan dari kondisi fisik anak putus sekolah. Karena dapat dipastikan, anak-anak putus sekolah sudah bekerja semuanya. Maka dari itu, pada saat mereka lelah bisa membuat komunikasi antar pribadi dan pesan yang disampaikan oleh seorang Tutor (Pengajar) menjadi tidak efektif.

B. Hambatan Semantik

Hambatan semantik merupakan salah satu bentuk hambatan yang terjadi dari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan, mengartikan, dan menyesuaikan pengertian terhadap suatu bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang digunakan pada saat berkomunikasi secara antar pribadi. Salah satu faktor ketidakmauan untuk merubah kejelekan, menjadi salah satu bentuk hambatan yang tumbuh dari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah pendidikan.

C. Hambatan Perilaku

Hambatan perilaku merupakan salah satu bentuk hambatan yang lahir dari perilaku pelaku komunikasi tersebut. Salah satu faktor yang lahir dari hambatan perilaku ini adalah faktor perbedaan bahasa. Hal ini dipengaruhi dari asal tempat tinggal pelaku komunikasi tersebut.

3. Cara terbaik yang harus dilakukan oleh seorang komunikator (Pengirim pesan), pada saat menyampaikan suatu pesan harus dengan mudah. Karena dalam hal ini, bertujuan agar dapat di pahami oleh komunikan (Penerima pesan). Dalam konteks ini, seorang Tutor (Pengajar) hanya perlu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal anak-anak putus sekolah.

Proses adaptasi ini, memiliki tujuan untuk membuat diri dari seorang Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* menjadi lebih terbuka. Dari adanya sikap keterbukaan ini, mampu membuat suatu rangsangan kepada anak-anak putus sekolah untuk bisa menerima kehadiran dari seorang Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*.

Apabila seorang Tutor (Pengajar) dan anak-anak putus sekolah, berhasil menciptakan sikap keterbukaan. Maka, komunikasi antar pribadi yang terjadi ini mampu memberikan sebuah *Feedback* (Umpan balik). Seperti, adanya sebuah sapaan dan sebuah pertanyaan dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya. Lahirnya sebuah pesan ini, biasanya dijadikan menjadi salah satu bahan untuk terus melanjutkan pembicaraan. Sehingga, muncullah sebuah *Feedback* (Umpan balik) yang terjadi secara langsung.

Sebuah pesan ini memiliki artian sebagai salah satu bentuk komponen dari terjalannya dan terciptanya suatu komunikasi secara antar pribadi. Pesan juga memiliki peran sebagai salah satu bentuk tujuan dari apa yang akan ataupun sudah disampaikan oleh seorang komunikator (Pengirim pesan) kepada komunikan (Penerima pesan).

Dalam hal ini, pesan memiliki pengertian sebagai salah satu kumpulan kalimat yang dapat berbentuk seperti sebuah lambang verbal maupun non verbal. Biasanya pesan ini berisikan sebuah ide, informasi, dan nilai dari seorang komunikator (Pengirim pesan). Oleh karena itu, segala bentuk pesan yang

disampaikan oleh seorang Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* akan mampu memberikan sebuah pengaruh terhadap sikap serta respon dari anak putus sekolah di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Dalam konteks komunikasi antar pribadi Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*, kepada anak putus sekolah di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ini. Adanya sebuah *Feedback* (Umpan balik) dari pesan yang dikirimkan oleh seorang Tutor (Pengajar), tentu saja bisa diketahui secara langsung. Hal ini dapat di lihat dari gerak-gerik tubuh lawan bicara.

Kemudian, dari adanya sebuah rasa. Serta, sikap peduli dan keterbukaan yang besar dari seorang Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* kepada anak putus sekolah di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Terdapat beberapa faktor, yang didasari oleh :

1. Sikap menghargai orang lain
2. Suasana emosional
3. Kesejajaran

Dari dasar inilah sebuah proses berkomunikasi secara antar pribadi, antara Tutor (Pengajar) dengan anak putus sekolah bisa dimulai. Sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu secara mendalam. Hingga akhirnya, sebuah *Feedback* (Umpan balik) bisa dengan langsung diterima oleh komunikator dan komunikasi tanpa adanya sebuah paksaan.

Keterlibatan dari setiap pihak ini, memiliki tujuan untuk saling berbagi segala bentuk informasi tanpa menggunakan alat bantu lainnya seperti media. Maka, dapat disebut sebagai komunikasi *Primer* (secara langsung). Apabila seorang Tutor (Pengajar) melakukan komunikasi ini secara tidak langsung (komunikasi *Sekunder*), maka dapat dipastikan bahwa memerlukan adanya penggunaan media tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pengamatan serta penjelasan yang sudah penulis sampaikan diatas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap lokasi penelitian penulis di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*, pengembang kebijakan

pemerintah Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Serta, kepada peneliti selanjutnya yang ingin memulai atau melanjutkan penelitian ini. Maka, dapat penulis berikan sebuah saran bahwasanya :

1. Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* merupakan salah satu instansi atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Begitu besar, peran serta pengaruh yang muncul dari adanya keberadaan instansi atau lembaga pendidikan ini. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk bisa mempertahankan nama baik dari adanya suatu program kecakapan hidup ini. Salah satu bentuk program yang diperuntukkan khusus, bagi anak-anak putus sekolah. Apabila, Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* ini tidak bisa bertahan dari banyaknya tekanan yang muncul dari sudut pandang masyarakat. Maka dapat di pastikan bahwa, anak-anak putus sekolah khususnya di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi tidak lagi memiliki tempat untuk bisa menyalurkan potensi mereka dari segi akademik maupun kompetensi.

2. Harapan selanjutnya, tidak lupa juga untuk sebuah pengembang kebijakan khususnya pemerintah di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Untuk bisa membantu Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola data diri dari anak-anak yang sudah tidak lagi bersekolah. Apabila, pemerintah khususnya di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi mampu bekerja sama dengan baik dengan Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*. Maka, dapat dipastikan bahwa tingginya angka dari anak putus sekolah khususnya di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam membentuk kerja sama yang baik, dibutuhkanlah kerja keras dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola data-data diri anak putus sekolah. Antara, pemerintah dengan Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*.

3. Harapan terakhir, untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya fakultas ilmu komunikasi yang ingin melanjutkan penelitian ini. Agar mampu, mengimplementasikan dengan baik ilmu-ilmu yang sudah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan. Hal ini berguna, untuk bisa berperan lebih aktif lagi dalam

menganalisa suatu fenomena dan mempraktekkannya. Kemudian, fokus dari penelitian yang sebaiknya diterapkan oleh mahasiswa dan mahasiswi adalah tentang peran komunikasi antar pribadi. Peran komunikasi antar pribadi ini, mampu mengarahkan peneliti lain untuk bisa mengerti bagaimana komunikasi antar pribadi yang baik dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Khususnya, pada fenomena anak putus sekolah di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penulis pun berharap, apabila penelitian ini ingin dilakukan menjadi sebuah penelitian lanjutan. Di harapkan, agar mampu untuk memilih metode yang cocok pada saat melakukan penelitian ini. Khususnya, metode yang mampu untuk mengembangkan, memajukan, serta bisa untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi ini menjadi fenomena yang penting untuk diperhatikan. Dan penulis pun menaruh harapan juga, kepada masyarakat luas. Agar, mampu memberikan belas kasih kepada anak-anaknya pada saat sedang menempuh pendidikan. Khususnya, putus sekolah. Selain dari pada itu, kepada masyarakat yang sudah mampu untuk memiliki serta menyanggah sebuah gelar pendidikan. Maka, diharapkan untuk mampu berbagi ilmu serta pengalamannya kepada anak-anak putus sekolah. Karena tujuan dari penelitian ini, untuk mampu mengurangi tingginya angka putus anak sekolah. Khususnya, di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Sehingga, terbentuklah sebuah hubungan yang harmonis antar tutor (pengajar) dengan anak putus sekolah. Anak putus sekolah dengan orang tuanya. Orang tua anak putus sekolah dengan pembimbing akademik ataupun kompetensi, yang mampu membuat motivasi belajar anak mereka menjadi tumbuh kembali. Demi meraih masa depan yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat.